

## Kegiatan Penyuluhan, Senam dan Pemasangan Alat CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) Sederhana Di UPT SD Negeri 128 Inpres Lengkese 1

Hadzmawaty Hamzah, Liliskarlina, Arif Atul Mahmuda Dullah

S1 Kesehatan Masyarakat, Kesehatan, Universitas Patria Artha, Jl Tun Abdul Razak Gowa, 92113

\*hadzmawaty.hamzah@patria-artha.ac.id

### ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan penyakit. Dalam kegiatan ini, penyuluhan diberikan untuk memberikan informasi yang tepat mengenai langkah-langkah cuci tangan yang benar, manfaat cuci tangan dengan sabun, serta dampak positifnya terhadap kesehatan. Selain itu, senam cuci tangan dilakukan sebagai metode interaktif dan menyenangkan untuk mengajarkan teknik cuci tangan yang benar kepada peserta, terutama anak-anak. Dengan menggabungkan gerakan senam yang diiringi musik, peserta diharapkan dapat lebih mudah mengingat langkah-langkah cuci tangan yang efektif. Program ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan cuci tangan yang baik di kalangan masyarakat, yang pada akhirnya dapat membantu mencegah penyebaran penyakit infeksi.

**Kata kunci:** Cuci Tangan Pakai Sabun

### ABSTRACT

*This service aims to increase children's awareness and knowledge about the importance of maintaining hand hygiene as an effort to prevent disease. In this activity, counseling is given to provide accurate information about the correct steps for washing hands, the benefits of washing hands with soap, and its positive impacts on health. In addition, hand washing exercises are carried out as an interactive and fun method to teach correct hand washing techniques to participants, especially children. By combining exercise movements accompanied by music, participants are expected to be able to more easily remember the steps for effective hand washing. This program is expected to form good hand washing habits among the community, which in the end can help prevent the spread of infectious diseases.*

**Keywords:** *Washing Hands with Soap*

### 1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal penting dalam hidup manusia. Derajat kesehatan yang optimal dapat dicapai dengan adanya penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Pelaksanaan program PHBS dikelompokkan menjadi 5 tatanan, salah satunya pada institusi pendidikan yaitu di sekolah (Depkes RI, 2011). PHBS di sekolah perlu mendapatkan perhatian dimana anak usia sekolah khususnya tingkat sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan masa anak rentan terhadap berbagai penyakit, yang umumnya ternyata berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu indikator penting dari pelaksanaan PHBS di sekolah dapat dimulai dari hal yang sederhana yaitu mencuci tangan pakai sabun. Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit, kuku, jari jemari pada kedua tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir untuk mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit (Dahlan & Umrah, 2013).

Kesehatan merupakan salah satu indikator penting yang menentukan kemajuan sebuah negara, karena kesehatan merupakan hak asasi setiap warga negara. Hal ini tercantum dalam Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 1948 pasal 25 ayat 1 yaitu setiap orang berhak atas derajat hidup yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan dirinya dan keluarga termasuk hak atas pangan, pakaian, dan perawatan (Salim dkk., 2022). Negara juga menaruh perhatian besar pada bidang Kesehatan, hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa derajat Kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya harus dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan Kesehatan

Menurut Public-Private Partnership for Handwashing with Soap (PPHWS) dalam UNICEF (2008) menunjukkan bahwa hanya 10% orang yang mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, proporsi penduduk umur kurang dari 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia telah meningkat dari 47,0% pada tahun 2013 menjadi 49,8% pada tahun 2018.

Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI (2013) menyebutkan hanya 18,5% masyarakat Indonesia yang mencuci tangan dengan sabun di lima waktu penting. Basic Human Services (BHS) di Indonesia tahun 2006 menemukan baru 12 % yang melakukan CTPS setelah buang air besar, 14 % sebelum makan, 9% setelah menceboki anak dan 6 % sebelum menyiapkan makanan

Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh World Health Organization (WHO) hal ini dapat terlihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober . Setiap tahun rata-rata 100 ribu anak meninggal dunia karena Diare. WHO menyatakan cuci tangan memakai sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Penyebab utama diare adalah kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat dimasyarakat, salah satunya kurangnya pemahaman mengenai cara mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir.

PHBS dapat dilakukan dimanapun salah satunya adalah di lingkungan sekolah. PHBS pada tatanan sekolah menjadi penting untuk dilakukan karena anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis dan pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Berdasarkan laporan WHO 80% anak mengalami permasalahan dengan penyakit yang berhubungan dengan infeksi. Persentase ini jauh lebih tinggi ditemukan pada negara-negara berkembang dan negara terbelakang. Angka kejadian penyakit infeksi pada anakanak di Indonesia juga masih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Menurut Kemenkes RI, dari 2 anak-anak di Indonesia rentan mengalami penyakit, seperti infeksi saluran pernapasan, diare, cacangan dan jenis penyakit infeksi pernapasan lainnya(Kemenkes RI,2019).

PHBS di lingkungan sekolah merupakan langkah untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar bisa dan mau melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menciptakan sekolah yang sehat. Kegiatan PHBS di lingkungan sekolah yaitu mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat(Salim dkk.,2022).

## 2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Dalam kegiatan pengabdian ini terdapat beberapa kendala dan masalah di antaranya antara lain : sulitnya menjaga konsentrasi dan perhatian anak yang cepat bosan, penyampaian materi yang kurang interaktif atau menarik dapat membuat anak-anak tidak fokus dan cepat bosan, sulitnya dalam memberikan penjelasan yang mudah dipahami kepada anak, sulitnya dalam proses penyuluhan waktu yang tersedia terbatas, keterbatasan fasilitas yang memadai seperti tempat cuci tangan dan sabun yang menghambat praktik mencuci tangan, serta anak-anak mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner yang diberikan dikarenakan masih terdapat siswa yang belum tahu membaca.

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, maka akan dilakukan beberapa solusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain : menggunakan media visual seperti video animasi, gambar atau cerita untuk menjelaskan pentingnya cuci tangan, Menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti permainan, drama, atau demonstrasi langsung, agar anak-anak lebih tertarik dan mudah memahami materi, Penyesuaian materi dan metode penyuluhan dengan tingkat pemahaman anak, seperti penggunaan bahasa yang sederhana serta contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan perhatian lebih pada anak-anak yang menunjukkan ketidakmauan berpartisipasi, terstruktur dan efektif, menjadwalkan kegiatan penyuluhan dan senam CTPS pada waktu yang tepat sehingga kegiatan dapat Menciptakan suasana yang mendukung dan bebas dari rasa malu dengan mendorong partisipasi kolektif dimana semua anak melakukannya bersama-sama, Berkolaborasi dengan guru untuk memperkuat pesan yang disampaikan dan menjaga kesinambungan, Melakukan kegiatan secara berkala agar anak-anak dapat mengingat dan mempraktikkan kebiasaan mencuci tangan secara rutin serta mengadakan evaluasi setelah

kegiatan untuk mengetahui apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki di masa depan, serta solusi untuk anak-anak yang tidak tahu dalam proses pengisian kuesioner, fasilitator menceritakan isi kuesioner dalam bentuk cerita yang mudah dipahami sebelum anak diminta untuk menjawab, Memberikan latihan atau contoh kuesioner yang lebih sederhana sebelum yang sebenarnya, agar anak familiar dengan formatnya.

Adapun target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kalangan siswa sekolah dasar agar seluruh peserta yang mengikuti kegiatan ini memahami pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk mencegah penyakit dan tahu langkah-langkah cuci tangan yang benar, peserta mampu menerapkan kebiasaan cuci tangan dengan sabun secara mandiri terutama sebelum makan, setelah bermain dan setelah menggunakan toilet, dengan adanya pemasangan alat CTPS sederhana ini peserta diharapkan dapat menggunakannya dengan rutin

Adapun luaran dari kegiatan ini adalah laporan dokumentasi kegiatan termasuk dokumentasi foto dan video selama kegiatan berlangsung sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan referensi untuk kegiatan serupa dimasa depan, penggunaan metode pre test sebelum penyuluhan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya mencuci tangan.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 128 Inpres Lengkesse 1, Desa Lengkes Kecamatan Mangrabombang Kabupaten Takalar. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi-demonstrasi, pemutaran video terkait perilaku hidup bersih dan sehat serta gerakan mencuci tangan pakai sabun, praktik cuci tangan pakai sabun, tanya disertai games. Sosialisasi ini ditujukan bagi para siswa sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan akan memberikan pemahaman kepada para siswa untuk dapat senantiasa membiasakan diri cuci tangan menggunakan sabun setelah beraktivitas.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan para siswa dapat menerapkan perilaku hidup sehat dengan senantiasa mencuci tangan pakai sabun setelah beraktivitas. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut : Pertama Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun. Sebelum dilaksanakannya penyuluhan para siswa yang menjadi peserta penyuluhan terlebih dahulu mengisi kuesioner yang telah disediakan berupa pertanyaan-pertanyaan terkait pentingnya mencuci tangan. Meskipun terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam proses pengisian kuesioner namun setelah fasilitator menceritakan isi dari kuesioner tersebut peserta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Pasca pengisian kuesioner dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai yaitu pemberian penyuluhan berupa edukasi tentang cara-cara cuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini antara lain 1) mencuci tangan memakai sabun sebelum dan sesudah makan, 2) contoh penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan CTPS, dan 3) 6 langkah cuci tangan pakai sabun. Selain menggunakan ceramah, penyuluhan juga dilakukan dengan media video. Harapannya dengan pemutaran video ini para siswa semakin paham dengan

materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Setelah semua rangkain penyuluhan dilaksanakan kemudian siswa melakukan praktik cuci tangan pakai sabun. Praktik dilakukan di halaman sekolah yang telah tersedia alat cuci tangan sederhana yang disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat. Fasilitator memandu para siswa dalam praktik cuci tangan tersebut kemudian siswa memperhatikan dengan seksama dan mengikuti setiap gerakan yang dipraktikkan mulai dari langkah pertama hingga langkah keenam dalam gerakan cuci tangan pakai sabun.

Setelah dilaksanakannya penyuluhan ini pemahaman anak-anak mengenai pentingnya cuci tangan dengan sabun meningkat secara signifikan. Sebagian besar anak dapat menjelaskan kembali kapan saja mereka perlu mencuci tangan dan langkah-langkah yang benar dalam mencuci tangan. Kemudian anak-anak diajak untuk mempraktekkan langsung cara mencuci tangan yang benar. Pengawasan langsung dari fasilitator memastikan bahwa mereka mengikuti langkah-langkah dengan benar. Dengan pemahaman yang lebih baik dan kebiasaan mencuci tangan yang meningkat, diharapkan risiko penularan penyakit melalui tangan yang kotor dapat berkurang.



Gambar 2. Foto Kegiatan 2

Kedua, Senam CTPS. Saat dilaksanakannya senam CTPS ini sebagian besar anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan senam. Gerakan-gerakan yang dilakukan dalam senam disusun dengan sederhana agar mudah diikuti oleh anak-anak. Senam ini membantu meningkatkan kesehatan fisik dan kebugaran anak-anak. Mereka terlihat lebih bersemangat dan energik setelah melakukan senam. Senam juga meningkatkan kebersamaan dan kerja sama antar anak-anak, karena mereka melakukannya secara berkelompok.

Ketiga, Pemasangan Alat CTPS Sederhana. Dalam pemasangan alat CTPS ini tentunya harus berada pada lokasi yang strategis oleh karena itu, alat ini dipasang dekat pintu masuk utama. Lokasi ini dipilih agar anak-anak mudah mengakses alat tersebut sebelum dan sesudah melakukan kegiatan tertentu. Semua alat cuci tangan yang dipasang berfungsi dengan baik. Terdapat dispenser sabun cair yang mudah dioperasikan oleh anak-anak. Setelah pemasangan, ketersediaan air dan sabun dicek secara berkala.

Kegiatan senam yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kesehatan fisik anak-anak. Senam juga membantu mengembangkan koordinasi motorik, keseimbangan, dan ketangkasan. Melalui senam, anak-anak belajar pentingnya aktivitas fisik dalam menjaga kesehatan tubuh mereka.

Penyuluhan cuci tangan pakai sabun sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit, terutama di kalangan anak-anak yang rentan. Dengan meningkatkan kesadaran tentang kebersihan tangan, anak-anak diharapkan dapat menerapkan kebiasaan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penyuluhan yang melibatkan praktek langsung membantu memperkuat pemahaman dan memori anak-anak mengenai langkah-langkah cuci tangan yang benar.

Beberapa kendala yang dihadapi termasuk beberapa anak yang belum sepenuhnya memahami instruksi yang diberikan, terutama yang masih sangat muda. Untuk mengatasi hal ini, penyuluhan menggunakan pendekatan visual seperti poster atau video animasi yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Jika anak-anak dapat mempertahankan kebiasaan baik ini, dampak jangka panjangnya akan sangat positif, termasuk penurunan angka penyakit yang berhubungan dengan kebersihan tangan. Program lanjutan dapat dirancang untuk memastikan kebiasaan ini terus dilakukan.

Pemasangan alat cuci tangan di lokasi-lokasi strategis sangat penting dalam mempromosikan kebiasaan mencuci tangan di kalangan siswa. Dengan ketersediaan alat yang mudah diakses, diharapkan siswa lebih sering mencuci tangan, terutama setelah aktivitas yang berpotensi menyebarkan kuman, seperti bermain dan makan

Lokasi pemasangan yang strategis memainkan peran penting dalam efektivitas alat cuci tangan. Dengan menempatkan alat di area dengan lalu lintas tinggi, siswa lebih teringat untuk mencuci tangan, sehingga kebiasaan ini dapat terbangun dengan baik.

Salah satu tantangan yang mungkin dihadapi adalah ketersediaan air dan sabun secara konsisten. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sistem pengawasan rutin yang memastikan bahwa alat cuci tangan selalu dalam kondisi siap pakai. Solusi lainnya adalah dengan melibatkan siswa dan guru dalam pemantauan ketersediaan sabun dan air, sehingga tanggung jawabnya terdistribusi.

Pemasangan alat cuci tangan di sekolah dapat berkontribusi pada penurunan kasus penyakit yang terkait dengan kebersihan tangan. Selain itu, kebiasaan mencuci tangan yang tertanam sejak dini akan membawa dampak positif bagi kesehatan siswa di masa depan

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah salah satu tugas pokok dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana dalam kegiatan ini diharapkan para dosen mampu memberikan dharma mereka kepada Masyarakat. Kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) hari dengan harapan dapat memberi manfaat bagi para siswa. Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun yang diberikan dapat diterapkan kegiatan kehidupan sehari-hari dalam. Keberhasilan kegiatan ini nampak dari antusiasme kegiatan senam CTPS serta peserta didik mampu mempraktekkan cara cuci tangan yang baik dan benar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Patria Artha terkhusus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atas segala dukungan baik berupa saran serta masukan demi lancarnya pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Dahlan & Umrah. (2013). Cuci Tangan Pakai Sabun

Depkes RI. (2011). Pelaksanaan Program PHBS

Feby Elvira., Zulma, F. P., Shielviana., Dadang. H., Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dan Pemberian Vitamin Untuk Anak-Anak." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, n.d.

Ni Ketut. V. P., Ni Luh. G. P., I Gusti. A. P. M., (2020, Maret). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa SD.